

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WUS DALAM MELAKUKAN IVA TES DI RT 007 RW 011 KEL. CIPAYUNG KEC. CIPAYUNG KOTA DEPOK TAHUN 2023

<sup>1</sup>Ade jubaedah, Irma Dewi<sup>2</sup>, Anis Hera Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

<sup>1</sup>[ade@stikespid.ac.id](mailto:ade@stikespid.ac.id), <sup>2</sup>[irma91dewi@gmail.com](mailto:irma91dewi@gmail.com), <sup>3</sup>[anisheraf123@gmail.com](mailto:anisheraf123@gmail.com)

Submitted 20 October 20223 Accepted 20 October 2023

Available online 20 oktober 2023

## ABSTRAK

*Meningkatnya jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia pada setiap tahun dapat menjadi ancaman besar bagi dunia kesehatan, karena mayoritas penderitanya baru terdeteksi dan datang pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan deteksi dini. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok berjumlah 66 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode Total Population yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sumber Informasi dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok.*

**Kata Kunci : IVA Tes, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi**

## ABSTRACT

*The increasing number of new cases of cervical cancer in Indonesia every year can be a big threat to world health, because the majority of sufferers are newly detected and come at an advanced stage. Cervical cancer can be prevented and detected earlier if women of childbearing age have good knowledge and awareness of early detection. The research design in this study was analytic observational with a cross-sectional research design. The population in this study were all Women of Reproductive Age (WUS) who were in RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok totaled 66 people. Sampling using the Total Population method is a sampling technique using the entire population. In this study bivariate analysis using Chi-Square. The results of the analysis show that there is a significant relationship between Knowledge, Family Support and Information Sources with the behavior of carrying out the IVA test at RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok.*

**Keywords: IVA Test, Knowledge, Family Support, Information Sources**

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Prawirohardjo, 2018). Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks yang merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. (Kemenkes, 2019).

Kanker serviks adalah salah satu keganasan atau neoplasma yang terjadi di daerah leher rahim atau mulut rahim, yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang sanggama (vagina). Saat ini diseluruh dunia diperkirakan lebih dari 1 juta perempuan menderita kanker serviks dan 3-7 juta perempuan memiliki lesi prakanker derajat tinggi/high grade dysplasia (Depkes, 2017).

Kanker serviks sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari semua keganasan, sedang di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Wijoyono, 2018).

Menurut laporan badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (WHO, 2018).

Meningkatnya jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia pada setiap tahun dapat menjadi ancaman besar bagi dunia kesehatan, karena mayoritas penderitanya baru terdeteksi dan datang pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan deteksi dini (Sulistiowati et. al, 2018).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan cepat dan murah yakni dengan melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat). Pemeriksaan

ini dilakukan dengan cara mengoleskan asam asetat ke daerah porsio atau leher Rahim. Setelah itu dilakukan inspeksi pada leher Rahim yang sudah di olesi. Pemeriksaan ini lebih terjangkau dan lebih cepat dari pada pemeriksaan papsmear dan test HVP. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim bahwa sebagai bentuk upaya deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Krioterapi untuk kanker serviks. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan speculum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih disebut acetowhite epitelium. IVA adalah praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya sederhana (Kemenkes, 2018)

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, kolposkopi, servikografi, thin prep (Mustapa, et. al, 2018)

Metode yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah, biaya murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Cakupan deteksi dini yang rendah (4,94%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, gerakan pencanangan program deteksi dini dan sistem pilot, pelatihan pelatih dan provider, surveilans, monitoring dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai (Kementerian Kesehatan, 2019).

Kasus kanker di Kota Depok juga mengalami peningkatan, pada tahun 2021 tercatat 69 kasus kanker serviks (leher Rahim) dan 715 kanker payudara, jumlah

tersebut semakin meningkat di tahun 2022 lalu, tercatat 179 kanker leher Rahim dan 894 kanker payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target cakupan deteksi dini sampai tahun 2018 mencapai 30% (Kemenkes, 2018).

Cakupan pemeriksaan di Indonesia hingga tahun 2018 mencapai 2,978%. Cakupan pemeriksaan di Jawa Barat Tahun 2018 mencapai 1,006% (Infodatin, 2018). Didapatkan IVA positif sebanyak 4,606 orang (Profil Kesehatan Jawabarat, 2018). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 0,83% dari total perempuan usia 30 – 50 tahun. Dari data tersebut, masih rendahnya cakupan pemeriksaan dari target yang ditentukan Kemenkes yaitu 30% dari jumlah perempuan usia 30 – 50 tahun.

Perilaku masih menjadi penghambat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Mengubah perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan dari faktor-faktor yang menentukan perilaku seperti faktor predisposisi, pemungkin dan penguat. Susanti menyatakan bahwa faktor sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA, tetapi faktor keterjangkauan informasi tidak berpengaruh. Faktor pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA, tetapi faktor umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan keterjangkauan biaya tidak berpengaruh (Susanti, 2018).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan kurangnya perilaku deteksi IVA yang dilakukan WUS di Indonesia inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan

rancangan penelitian cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Population* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 66 orang. Instrumen dalam pengumpulan data adalah menggunakan data primer yaitu kuesioner meliputi pemeriksaan IVA, Pengetahuan tentang Kanker Serviks, Dukungan Keluarga dan Sumber Informasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Tes

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok

Pengetahuan	Perilaku IVA tes				Jumlah		p-value
	Melakukan		Tidak		n	%	
Baik	32	48.5%	2	3%	34	51.5%	0.001
Kurang	2	3%	30	45.5%	32	48.5%	
Jumlah					66	100 %	

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok berjumlah 66 orang dapat diketahui jumlah responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 34 responden atau 51.5% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 32 responden atau 48.5% dan responden yang melakukan IVA tes sebanyak 34 orang atau 51.5% dan yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 32 atau 48.5%.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik melakukan IVA tes sebanyak 32 orang atau 48.5% dan responden dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan IVA tes sebanyak 30 responden atau 45.5%. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji *Chi-Square* dengan syarat  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.001 yang artinya signifikansi pada level 0.001, lebih rendah dari 0.05 maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok.

Menurut Notoatmodjo (Notoadmodjo, 2018) Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Dalam pengertian ini, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artiningsih dan dan Budinities (2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,535$  adalah bernilai positif dan searah yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik dan juga sebaliknya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2017), menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, dan pengalaman. Menurut asumsi peneliti, naiknya frekuensi pengetahuan baik pada setiap kategori dapat disebabkan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat dan orang yang memiliki Pendidikan lebih tinggi maka memiliki pengetahuan yang lebih baik.

## B. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Tes

### Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok

Dukungan Keluarga	Perilaku IVA tes				Jumlah		p-value
	Melakukan		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Iya	32	48.5%	2	3%	34	51.5%	0.001
Tidak	2	3%	30	45.5%	32	48.5%	
Jumlah					66	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok berjumlah 66 orang dapat diketahui jumlah responden dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 34 responden atau 51.4% dan responden yang keluarganya tidak mendukung sebanyak 32 responden atau 48.5%.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa responden yang keluarganya mendukung cenderung melakukan IVA tes sebanyak 32 orang atau 48.5% dan responden yang keluarganya tidak mendukung cenderung tidak melakukan IVA tes sebanyak 30 responden atau 45.5%. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji *Chi-Square* dengan syarat  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.001 yang artinya signifikasi pada level 0.001, lebih rendah dari 0.05 maka hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Kota Depok.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Musallina yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami / keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan  $p - \text{value } 0,018$ . Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Fauza bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks yaitu dukungan suami dengan  $p \text{ value } 0,000$  dan Odds Ratio 46,63 ( CI 95% 6,803 – 320,462) yang artinya responden yang didukung suami memungkinkan melakukan tes IVA sebesar 46 kali dibanding dengan yang tidak didukung. Faktor budaya patriachal menjadikan wanita lebih patuh dan mau mendengarkan pendapat suami sebagai pemimpin rumah tangga dan sebagai pengambil keputusan. Hal ini menjadikan dukungan suami merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Menurut asumsi peneliti perilaku negative pada wanita usia subur disebabkan karena kurang adanya dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan informasional yang dimaksud

yaitu kurang adanya informasi seputar deteksi dini kanker serviks ke suami wanita usia subur karena terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore, untuk pergi ke puskesmas untuk mendapatkan informasi saja tidak sempat karena kesibukan kerja, begitu pula untuk pengantaran ke pelayanan kesehatan. Untuk dukungan emosionalnya yaitu dimana suami kurang tahu cara menangani atau penanganan pertama apa yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui apakah akan terjadi penyakit kanker serviks pada istrinya. Selain dukungan informasional dan dukungan emosional, ada juga dukungan instrumental dimana suami memberikan pertolongan dalam hal pengawasan terhadap istrinya dan pemenuhan kesehatan pada istrinya.

### C. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku WUS Dalam Melakukan IVA Tes

**Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok**

Sumber Informasi	Perilaku IVA tes				Jumlah		p-value
	Melakukan		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Nakes	32	48.5%	2	3%	34	51.5%	0.001
Non Nakes	1	1.5%	31	47%	32	48.5%	
Jumlah					66	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok berjumlah 66 orang dapat diketahui bahwa jumlah responden yang pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks sebanyak 33 responden atau 50% dan responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks sebanyak 33 orang atau 50%.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks melakukan IVA tes sebanyak 32 orang atau 48.5% dan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks tidak melakukan IVA tes sebanyak 31 responden atau 47%. Sesuai dengan penarikan kesimpulan uji *Chi-Square* dengan syarat  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan didapatkan hasil tingkat signifikansi 0.001 yang artinya signifikasi pada level 0.001, lebih rendah dari 0.05 maka hipotesis

diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Sumber Informasi dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok.

Informasi adalah data yang dapat diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi ini merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Kritanto, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian wulandari yang menunjukkan hasil analisis hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil crosstab antara faktor penyuluhan, akses informasi dan perilaku, ternyata WUS yang jarang mengikuti penyuluhan dan memiliki akses informasi yang kurang, sebesar 81,6% memiliki perilaku kurang. Sehingga, akses informasi ini juga salah satu yang menyebabkan WUS memiliki perilaku kurang.

Menurut asumsi peneliti penyuluhan akan membantu WUS memahami informasi tentang kanker serviks dan sebagai pendorong WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Program-program kesehatan, terutama terkait penyuluhan tentang pemeriksaan IVA perlu selalu disosialisasikan secara terus menerus, hal ini dikarenakan perubahan tingkah laku hanya dapat terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok berjumlah 66 orang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sumber Informasi dengan Perilaku melakukan IVA tes di RT 007 RW 011 Kel. Cipayung Kec.Cipayung Kota Depok.

#### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya  
Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait pemberian penyuluhan tentang bahaya Kanker Serviks/Perilaku IVA.
2. Tenaga Kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan guna memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada masyarakat khususnya tentang IVA tes. Menggunakan media dan cara penyampaian informasi dan motivasi yang beragam sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Meningkatkan interaksi dan konseling sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima informasi dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes IVA. *Jurnal Kebidanan*.
- Diananda. (2019). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Kota Depok*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Jawa Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Firmansyah, A. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal*.
- KemkesRI. (2019). *Profil Penyakit tidak menular*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lestari. (2018). Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes IVA Rumah Tangga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker

Serviks Metode IVA. *Jurnal Kebidanan*.

Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan 3rd ed*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Riksani. (2018). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Suhardi. (2021). *Risalah Filsafat Ilmu*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Sulistiwati. (2018). Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Penelitian Kesehatan*.

Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.

Tilong. (2021). *Bebas Dari ancaman Kanker serviks*. Yogyakarta: Flash.

YKI. (2021). *Penderita Kanker di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanker Indonesia.